GUNTINGAN BERITA LINGKUNGAN HIDUP

Surat Kabar : Media Indonesia **Tgl/Bln/Thn : 28/3/2005**

Subyek : **Hari : Senin**

Kata Kunci : **Halaman : 16**

19 Kontainer Limbah B3 Akhirnya Direekspor

JAKARTA (Media): Pihak Bea dan Cukai Pelabuhan Tanjung Priok, Jakarta Utara, akhirnya mengekspor kembali (reekspor) 19 kontainer berisi limbah bahan berbahaya dan beracun (B3) milik PT Kertas Internasional. Sebanyak 19 kontainer itu diangkut dengan Kapal Budi Waja 049 yang berangkat dari Pelabuhan Tanjung Priok, kemarin pukul 18.00 WIB. Agen pelayaran American President Line (APL) akan bertanggung jawab terhadap perjalanan kontainer ini. Kapal Budi Waja sendiri memuat 638 kontainer yang berisi berbagai macam barang. Kapal ini rencananya transit di Singapura. Kemudian, kontainer berisi limbah B3 ini dipindahkan ke kapal asing menuju ke Inggris, negara asal pengekspor limbah B3, Northren Paper Trading. Dibutuhkan waktu sekitar satu bulan untuk sampai ke Inggris.

Pihak Bea Cukai dan Kementerian Lingkungan Hidup (KLH) telah melakukan koordinasi dengan negara-negara yang disinggahi kontainer limbah B3 ini, untuk menjaga agar kontainer ini sampai ke negara tujuan. "Kami sudah kirim radiogram kepada Atase Bea Cukai Pelabuhan di Singapura untuk memberitahukan adanya 19 kontainer berisi limbah B3. Nanti akan kami pantau terus agar kontainer ini segera dipindahkan ke kapal dan diangkut ke Inggris," kata Kepala Seksi Pencegahan Kanwil IV Pelabuhan Tanjung Priok, GH Sutedjo, kemarin.

Selain itu, pihak KLH juga telah berkoordinasi dengan KLH di negara Jerman, Belanda, dan Inggris sehubungan dengan direekspornya limbah B3 ini. "Northren Paper selaku eksportir limbah B3 sudah berkirim surat kepada kami. Mereka meminta maaf atas kejadian ini dan mereka berjanji akan mengambil kembali barang-barang ini. Kami akan pastikan limbah ini sampai ke negara mereka," kata Asisten Deputi Urusan Manufaktur, Prasarana, dan Jasa KLH Hermin Rosita, menjawab pertanyaan wartawan. Hermin mengatakan pengimporan kontainer ini tidak sesuai dengan dokumen yang dinyatakan sebagai *wasted paper*. Kenyataannya kontainer ini berisi sampah rumah tangga seperti plastik, botol, kaleng, aerosol, serta kemasan bahan kimia yang menunjukkan karakteristik limbah B3. "Berdasarkan konvensi Basel, limbah yang diimpor PT Kertas Internasional termasuk kategori limbah yang perlu diawasi dan dilarang diperdagangkan. Karena memiliki karakteristik limbah B3, yakni mudah terbakar dan menimbulkan iritasi," kata Hermin.

Biaya reekspor ini semuanya ditanggung oleh PT Kertas Internasional yang nantinya akan diklaim ke *supplier*-nya, Northren Paper Trading yang beralamat di 67 Westow Street, London. "Kami belum menghitung berapa besar biaya reekspor serta kerugian akibat kasus ini. Yang penting, *supplier* saya mau bertanggung jawab dan mau menerima kembali 19 kontainer yang berisi limbah B3 ini," kata Direktur PT Kertas Internasional Teddy Susanto kepada wartawan di Pelabuhan Tanjung Priok. Limbah B3 ini dibawa Kapal Montreal Senator dari Belanda dan tiba di Pelabuhan Tanjung Priok pada Selasa (8/2). Kemudian, KLH menerima informasi dari Inspectorate of Housing, Spatial Planning and The Environment Netherland yang isinya memberitahukan adanya limbah B3 masuk ke wilayah Indonesia. Dalam dokumen, kontainer itu dinyatakan sebagai *wasted paper*. "Kontainer limbah B3 ini sebelumnya pernah ditolak di Jerman dan Belanda. Limbah B3 ini sendiri berasal dari Irlandia, kemudian dibawa ke Pelabuhan Rotterdam dan dikirim ke Jerman. Dari Jerman, langsung dibawa ke Rotterdam secara diam-diam, kemudian dibawa ke Singapura dan kemudian ke Indonesia," kata Hermin.

Sementara itu, Wali Kota Batam Nyat Kadir membantah terlibat dalam pemasukan limbah B3 milik PT Asia Pasific Eco Lestari (APEL). Dia mengaku tidak pernah mengeluarkan surat disposisi penerbitan rekomendasi pemasukan limbah B3 itu. Rekomendasi dikeluarkan oleh Kepala Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Batam yang saat itu dijabat Amhar Ismail.

PERPUSTAKAAN EMIL SALIM
KEMENTERIAN LINGKUNGAN HIDUP